



## Tradisi Hasil Panen Raya Sawah yang Diadakan Setiap Satu Tahun Sekali di Desa Penutuk, Kecamatan Lepar

### *Rice Field Harvest Tradition which is held once a year in Penutuk Village, Lepar District*

Ilham<sup>1</sup> Dimas Syanjaya<sup>2</sup> Rani<sup>3</sup> Sulis Margareza<sup>4</sup> Elisa Melani<sup>5</sup> Hedi Apriansyah<sup>6</sup>  
Lidya Yulinda Putri<sup>7</sup> Ola Ostarika<sup>8</sup> Rajawijaya<sup>9</sup> Ardi Dwi Pratama<sup>10</sup>  
Dea Mulya Sukma<sup>11</sup>, Ari Juliansyah<sup>12</sup>, Ratno Purnama Sari<sup>13</sup>

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Email : [ilham.vr725@gmail.com](mailto:ilham.vr725@gmail.com)<sup>1</sup>, [dimasyandi429@gmail.com](mailto:dimasyandi429@gmail.com)<sup>2</sup>, [rani29032021@gmail.com](mailto:rani29032021@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sulisnew94@gmail.com](mailto:sulisnew94@gmail.com)<sup>4</sup>, [elisamelani944@gmail.com](mailto:elisamelani944@gmail.com)<sup>5</sup>, [hediapriansyah469@gmail.com](mailto:hediapriansyah469@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[liyayulindaa16@gmail.com](mailto:liyayulindaa16@gmail.com)<sup>7</sup>, [ollaostarika@gmail.com](mailto:ollaostarika@gmail.com)<sup>8</sup>, [wijayaraja734@gmail.com](mailto:wijayaraja734@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[ardidwipratama8@gmail.com](mailto:ardidwipratama8@gmail.com)<sup>10</sup>, [deamulya1506@gmail.com](mailto:deamulya1506@gmail.com)<sup>11</sup>, [ari.juliansyah@unmuhbabel.ac.id](mailto:ari.juliansyah@unmuhbabel.ac.id)<sup>12</sup>,  
[ratno.purnama@unmuhbabel.ac.id](mailto:ratno.purnama@unmuhbabel.ac.id)<sup>13</sup>

#### Article History:

Received: 27 Februari 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

Published: Mei 2025

**Keywords:** Local Culture, Penutuk  
Village, Rice Field Harvest  
Tradition

**Abstract.** *The Grand Harvest tradition in Penutuk Village, Lepar District, is an annual celebration that is rich in meaning and cultural value. As an expression of gratitude for the abundant harvest from the rice fields, this event becomes a social glue that strengthens ties between residents. More than just a harvest celebration, this tradition reflects the noble values of the Penutuk Village community, such as togetherness, mutual cooperation, and preserving local culture that has been passed down from generation to generation. The series of events which took place on January 19 2025 involved all levels of society, from children to the elderly, with active participation in each procession. This article will examine in depth the philosophical meaning behind this tradition, describing in detail the series of events which include traditional ceremonies and social activities. Apart from that, this article will also discuss efforts to preserve the harvest tradition in Penutuk Village so that it remains sustainable and can be passed on to future generations, including adaptation strategies to changing times and the challenges of modernization. It is hoped that this research can contribute to a more comprehensive understanding of the importance of preserving local culture in Indonesia, especially in the context of agriculture and the social life of rural communities. Thus, this article does not only describe a tradition, but also offers a broader perspective on the social, economic, and cultural values contained therein.*

#### Abstrak

Tradisi Panen Raya di Desa Penutuk, Kecamatan Lepar, merupakan perayaan tahunan yang kaya makna dan nilai budaya. Sebagai ungkapan syukur atas hasil panen sawah yang sangat melimpah, acara ini menjadi perekat sosial yang memperkuat ikatan antar warga. Lebih dari sekadar perayaan panen, tradisi ini mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Desa Penutuk, seperti kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian budaya lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Rangkaian acara yang berlangsung pada 19 Januari 2025 melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, dengan partisipasi aktif dalam setiap prosesi. Artikel ini akan mengupas secara mendalam makna filosofis di balik tradisi ini, menguraikan secara rinci rangkaian acara yang meliputi upacara adat dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, artikel ini juga akan membahas upaya-upaya pelestarian tradisi panen raya di Desa Penutuk agar tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, termasuk strategi adaptasi terhadap perubahan zaman dan tantangan modernisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya pelestarian budaya lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks pertanian dan kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mendeskripsikan sebuah tradisi, tetapi juga menawarkan perspektif yang lebih luas tentang nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya yang terkandung di dalamnya.

**Kata kunci:** Budaya Lokal, Desa Penutuk, Tradisi Panen Raya Sawah

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, ras dan suku. Keanekaragaman tersebutlah yang menciptakan berbagai macam kebudayaan dan Tradisi yang berbeda-beda di setiap suku dan ras. Adanya perbedaan budaya dan Tradisi tersebutlah yang menjadi ciri khas bagi suku dan ras masing-masing.

Kebudayaan memiliki arti sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (tradisi). Perbedaan dan ciri khas budaya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu antara lain seperti letak geografis, sistem keagamaan, sistem sosial dan masih banyak lagi sehingga dapat memunculkan suatu kebudayaan baru, serta tidak lepas dari pola pikir dimana mereka tinggal. Istilah tradisi dalam Antropologi didefinisikan sebagaimana adat istiadat bahwa ia merupakan kompleks serta aturan yang mantap dan terintegrasi kuat dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam kehidupan sosial kebudayaan itu (Situmorang & Pasaribu, 2017).

Tradisi dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu dan masih ada hingga sampai saat ini. Yang belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Tradisi disini hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu, Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang universal, setiap masyarakat memiliki kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda.

Salah satu masyarakat yang masih melaksanakan dan memertahankan kebudayaan dan adat istiadat yakni masyarakat Desa Penutuk Kecamatan Lepar Kabupaten Bangka. Upacara adat panen padi baru di Desa Penutuk masih dirayakan sampai sekarang. Ketika masyarakat setempat usai panen padi, maka tokoh-tokoh adat selaku lembaga yang memiliki otoritas dan masyarakat setempat akan berbondong-bondong untuk pergi kesawah untuk melakukan tradisi panen raya sawah. Upacara adat adalah suatu upacara yang secara turun-temurun dilakukan oleh pendukungnya di suatu daerah. Dengan demikian setiap daerah pasti memiliki upacara adat seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian (upacara). Upacara ini dilakukan setiap satu tahun sekali di desa Penutuk. Ladang Padi merupakan sistem penanaman di lahan kering yang sangat bergantung kepada iklim, penanaman dilakukan pada saat musim penghujan yakni pada bulan oktober sedangkan masa panen dilakukan pada bulan Maret dimusim panas.

Ladang Padi merupakan varietas padi lokal yang umum dibudidayakan oleh hampir seluruh masyarakat tani. Masa panen padi pada masyarakat di Desa Penutuk terjadi sekali dalam

satu tahun, biasanya pada pertengahan januari hingga awal maret. Masa panen padi di Desa Penutuk ini terjadi cukup lama. Masa panen ditandai dengan menguningnya bulir padi, tetapi proses atau hari pemanenan padi tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Masyarakat percaya adanya penanggalan hari baik agar padi siap dipanen dan memberi hasil panen yang berlimpah. Saat memasuki masa panen itulah dilakukan tradisi panen sawah. Setelah dilakukannya tradisi maka keesokan hari atau beberapa hari kemudian padi dapat segera dipanen. Memotong tangkai padi sebagai tanda dimulanya masa panen padi tidak boleh dilakukan satu hari saja. Artinya proses memotong padi terjadi secara bertahap tidak dalam satu hari hingga secara keseluruhan padi selesai dipanen. Hari pertama setelah dilakukan, padi yang hendak dipanen hanya boleh di panen sedikit saja, contohnya satu appang (keranjang rotan/bambu), keesokan harinya dua appang selanjutnya tiga appang. Setelah tiga hari berturut-turut maka padi dapat dipanen secara keseluruhan. Hasil panen padi hingga hari ketiga tersebut nantinya akan menjadi bibit padi untuk masa panen tanam padi yang akan datang oleh sebab itu padi yang dipanen harus yang berada disekitar tempat dilakukan karena dipercaya masyarakat memiliki kualitas yang baik. Masyarakat juga percaya meskipun proses panen berjalan cukup lama, akan tetapi hasil panen yang akan diperoleh cukup untuk persediaan makanan hingga panen tahun selanjutnya tiba.

## **2. METODE**

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan di mana data yang didapatkan berasal dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi . Data diperoleh dari wawancara mendalam kepada masyarakat yang masih melaksanakan tradisi panen raya sawah. Artikel ini memperoleh data dari penelitian lapang (fieldresearch) dimana penelitian ini dilaksanakan di kabupaten bangka selatan,kecamatan lepar

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Penutuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan lepar Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki empat dusun. Desa Penutuk merupakan desa kepulauan yang terletak dibangka selatan. Jalan menuju Desa Penutuk sebagian besar masih berasal dari tumpukan tanah dan batu-batuan. Sesungguhnya upaya yang dilakukan untuk memperbaiki jalan menuju Desa Penutuk terus dilakukan, di desa ini memiliki suatu Tradisi yang dilakukan setahun sekali yaitu panen raya sawah. Hasil Panen Raya di Desa Penutuk merupakan sebuah acara yang diadakan setiap tahun setelah masa panen padi. Acara ini melibatkan seluruh masyarakat desa dan mencerminkan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Tradisi Hasil

Panen Raya di Desa Penutuk bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat. Dalam konteks sosial, tradisi ini menjadi media untuk memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai gotong royong. Masyarakat saling membantu dalam persiapan acara dan berbagi hasil panen, menciptakan rasa saling memiliki.

Dari perspektif ekonomi, keberhasilan panen menjadi indikator kesejahteraan masyarakat. Dengan hasil yang baik, masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup. Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan serangan hama juga perlu dihadapi agar tradisi ini dapat berlanjut di masa depan. Secara budaya, tradisi ini menjaga warisan leluhur dan memperkenalkan generasi muda pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi. Melalui pelibatan anak-anak dan remaja dalam perayaan, diharapkan mereka dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal.

Secara keseluruhan, tradisi Hasil Panen Raya di Desa Penutuk bukan hanya sebuah perayaan tahunan, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk mendukung dan melestarikan tradisi ini agar tetap eksis di masa depan. Tradisi Hasil Panen Raya di Desa Penutuk merupakan refleksi dari keberhasilan pertanian dan kekuatan sosial masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan warga, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini memiliki peran penting dalam memperkuat rasa syukur dan solidaritas di antara warga. Rasa syukur yang diungkapkan melalui ritual dan doa mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta penghargaan terhadap hasil kerja keras petani.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam acara ini menunjukkan keterikatan mereka terhadap budaya lokal. Kegiatan budaya yang disertakan dalam perayaan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik generasi muda tentang nilai-nilai tradisi. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja, tradisi ini dapat dipastikan akan terus dilestarikan di masa depan. Namun, tantangannya tetap masih ada, terutama terkait dengan perubahan iklim dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Beberapa petani juga menyampaikan kekhawatiran tentang serangan hama dan penurunan kualitas tanah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan agar tradisi ini dapat terus berlanjut tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan. Secara keseluruhan, Tradisi Hasil Panen Raya di Desa Penutuk bukan hanya sebuah perayaan tahunan, tetapi juga merupakan bagian penting dari identitas dan keberlanjutan masyarakat. Dukungan semua pihak diperlukan untuk menjaga tradisi ini agar tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Tradisi hasil panen raya sawah yang diadakan setiap tahun di Desa Penutuk, Kecamatan Lepar, merupakan sebuah perayaan yang memiliki makna sosial dan budaya yang mendalam bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk syukur atas hasil pertanian yang melimpah, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan melestarikan warisan budaya. Dalam acara tersebut, masyarakat berkumpul untuk merayakan keberhasilan panen, berbagi kebahagiaan, dan menjaga tradisi yang telah ada secara turun-temurun. Melalui tradisi ini, nilai-nilai gotong royong dan rasa syukur terhadap alam tetap dijunjung tinggi, menjadikan perayaan ini sebagai momen penting dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Penutuk.

##### **Saran**

Mendorong kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan promosi acara, sehingga perayaan bisa berlangsung lebih meriah dan terorganisir. Mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan, sehingga hasil panen tetap berkualitas dan lingkungan tetap terjaga.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, terutama kepada masyarakat Desa Penutuk yang telah bersedia meluangkan waktu serta berbagi informasi yang sangat berharga. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses pengabdian berlangsung. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN di Desa Penutuk yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data dan penyusunan laporan kegiatan ini.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman, M. R. (2022). Mappadendang: Ekspresi rasa syukur oleh masyarakat petani di Atakka Kabupaten Soppeng. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*.
- Agus Gustia. (2022). Solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi Mappadendang pada Suku Bugis di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 6(1), 56–64.
- Juhansar, Pabbajah, M., & Jubba, H. (2021). Relasi agama dan budaya dalam tradisi Dui Menre' pada pernikahan masyarakat Bugis. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 21(2).
- Jumari, N. (2022). Tradisi Mappadendang pada masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. (n.p.)

- Junida, D. S. (2019). *Mappadendang as a communal tradition between To Wani To Lotang communities and... Dialog. (n.p.)*
- Situmorang, S. E., & Pasaribu, P. (2017). Tradisi Panjopputan saat memasuki masa panen padi pada masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan Antropologi, 1.*